



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 1975 - 1984

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Evaluasi Gerakan Peduli Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar

Gabriella Evangelyne^{1✉}, Agustina Tyas Asri Hardini²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{1,2}

E-mail: elinevangelyne@gmail.com¹, agustina.hardini@uksw.edu²

Abstrak

Program Adiwiyata ini bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah untuk bertanggungjawab dalam usaha perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi pada program gerakan peduli lingkungan hidup di salah satu sekolah yang ada di Salatiga. Evaluasi tersebut guna mengetahui pelaksanaan program meliputi *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* untuk dapat memberikan rekomendasi pada perbaikan program. Jenis penelitian yang digunakan adalah evaluasi dengan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik validasi data yang digunakan untuk keabsahan dari penelitian ini adalah triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan peduli lingkungan di SD Kanisius Cungkup dilatar belakangi oleh keadaan lingkungan yang panas, gersang, dan kurang oksigen. Dengan adanya gerakan peduli lingkungan ini dapat membuat warga sekolah dan masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan. Perencanaan program yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dewan guru, komite sekolah, wali murid. Kegiatan gerakan peduli lingkungan yaitu: jumat bersih, piket kelas secara rutin, membersihkan toilet, membuat *ecobrick*, menanam bibit tanaman di dalam pot. Dampak dari gerakan peduli lingkungan ini sangat banyak salah satunya lingkungan sekolah menjadi bersih, udara menjadi lebih segar, halaman tidak terlihat gersang, dan mengurangi polusi udara.

Kata Kunci: CIPP, Evaluasi, Gersang.

Abstract

The Adiwiyata program aims to make the school community responsible for environmental protection and management through good school governance to support sustainable development. This study aims to evaluate the environmental movement program in one of the schools in Salatiga. The evaluation is to determine the implementation of the program including *Context*, *Input*, *Process* and *Product* to be able to provide recommendations for program improvement. The type of research used is evaluation with the CIPP model developed by Stufflebeam. The data collection techniques used were observation, interview, and document study. The data validation technique used for the validity of this research is data triangulation. The results showed that the environmental care movement at SD Kanisius Cungkup was motivated by the hot, arid, and lack of oxygen. The existence of this environmental movement can make school and community members more concerned about the environment. The program planning is done by gathering the teachers, school committee, student guardians. The activities of the environmental care movement are: clean Friday, routine class picket, cleaning toilets, making *ecobricks*, planting plant seeds in pots. The impact of this environmental care movement is very much, one of which is that the school environment becomes clean, the air becomes fresher, the yard does not look arid, and reduces air pollution.

Keywords: CIPP, Evaluation, Arid.

Copyright (c) 2024 Gabriella Evangelyne, Agustina Tyas Asri Hardini

✉ Corresponding author :

Email : elinevangelyne@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7648>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mempunyai program pendidikan lingkungan hidup di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang sekarang dikenal dengan program adiwiyata. Program tersebut melakukan kerjasama di tahun 2010 yang telah diperbaharui dan terakhir di tahun 2016 yang melibatkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri mengenai Pengembangan Pendidikan Lingkungan (Indahri, 2020).

Tujuan dari program adiwiyata untuk menciptakan warga sekolah bertanggungjawab dalam melindungi dan mengelola lingkungan melalui tata sekolah yang baik guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam pencapaian tujuan ini diperlukan pembinaan dan pelaksanaan yang efektif serta pemahaman yang benar dari sekolah dalam melaksanakan gerakan peduli lingkungan hidup. Maka, sangat diperlukan pembinaan dan pelatihan untuk program gerakan peduli lingkungan hidup di sekolah.

Kerusakan lingkungan yang dinilai sebagai persoalan kecil dalam negara kini sudah menyebar menjadi isu global. Permasalahan lingkungan yang dulu hanya dipandang sebelah mata oleh beberapa negara kini menjadi prioritas untuk diatasi. Beberapa permasalahan lingkungan yang ada di negara kita ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, serta di zaman sekarang ini sudah banyak perumahan yang menggunakan air conditioner (AC) yang dapat menyebabkan pemanasan global. Kondisi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku manusia sering terjadi di Indonesia, hal ini banyak terjadi di daerah perkotaan. Permasalahan kerusakan lingkungan di perkotaan antara lain: meningkatnya suhu, polusi udara, hilangnya habitat flora dan fauna, berkurangnya ruang terbuka hijau, dan peralihan fungsi lahan kosong.

Kerusakan lingkungan sering terjadi karena ulah manusia sendiri. Dampak yang dialami dari kerusakan lingkungan itu sangat banyak, salah satunya adalah mengakibatkan banjir karena manusia sering membuang sampah sembarangan sehingga terjadi banjir. Kerusakan alam yang kedua ada pencemaran yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia yang berada di daerah tersebut. Banyak pencemaran yang masuk ke daerah-daerah terpencil, yang dapat menimbulkan berbagai penyakit. Misalnya, pabrik yang berada di suatu permukiman warga maka lingkungan sekitarnya akan ikut tercemar mulai dari lingkungan air dan udara. Adanya pembuangan limbah yang sembarangan ini menjadi pencemaran air yang melebar sampai ke pemukiman. Hal ini dapat terjadi sampai ke sumur warga bahkan sungai juga bisa ikut tercemar.

Permasalahan lingkungan dapat diminimalisir sedikit demi sedikit jika ada kesadaran serta kemauan dalam diri manusia sendiri. Dalam hal ini, perilaku positif manusia dapat ditunjukkan dengan memelihara, dan menjaga kelestarian lingkungan alam. Karena, perubahan lingkungan alam secara tidak langsung memiliki keterkaitan dengan perilaku manusia. Kerusakan lingkungan hidup memiliki keterkaitan dengan kelangsungan hidup manusia, maka sikap peduli terhadap lingkungan sudah layak ditanamkan sejak dini dan sudah menjadi kebutuhan manusia. Sejak usia dini karakter peduli lingkungan penting untuk dikembangkan, misalnya perilaku membuang sampah pada tempatnya dan memilah jenis sampah. Sebagaimana didukung oleh penelitian (Nasution, n.d.), (Rahmawati, 2015), dan (Sitti Hasnidar, 2019).

Melalui program gerakan peduli lingkungan hidup maka sekolah bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga serta melindungi lingkungan sekitar dan mendorong mereka untuk mengambil Tindakan positif. Maka dari itu, sekolah merupakan wadah untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan. Program gerakan peduli lingkungan atau yang dikenal dengan program adiwiyata ini adalah program yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guna mewujudkan sekolah yang peduli dengan lingkungannya.

Tujuan penelitian ini, yang pertama untuk mengetahui sejauh mana program gerakan peduli lingkungan di sekolah terintegrasi dengan kurikulum dan mendukung pencapaian kompetensi lingkungan hidup, yang kedua untuk mengetahui kendala atau hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program gerakan

peduli lingkungan di sekolah. Manfaat teoritis penelitian diharapkan mampu digunakan untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berakitan dengan peduli lingkungan hidup.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi dengan model penelitian CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini memiliki empat komponen dasar yang terdiri dari: evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi produk (*product evaluation*). Evaluasi adalah penelitian yang menggambarkan dan melaporkan informasi deskriptif dan penilaian beberapa objek seperti kelayakan, biaya, efisiensi, atau kepentingan lainnya. Model CIPP adalah model yang mengamati program yang akan dievaluasi sebagai sebuah sistem.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kanisius Cungkup yang berlokasi di Jl Raden Patah No.1 Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu. Subyek dari penelitian ini berjumlah 3 orang meliputi kepala sekolah, salah satu perwakilan guru, dan satu perwakilan peserta didik dari kelas IV yang merupakan anggota dewan lingkungan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik validasi data yang digunakan untuk keabsahan penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah pengecekan data melalui sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Evaluasi *Context* Gerakan Peduli Lingkungan

Latar Belakang Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa latar belakang gerakan peduli lingkungan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara individu atau kelompok untuk menjaga dan melindungi lingkungan dari kerusakan serta mempromosikan keberlanjutan lingkungan. Adiwiyata adalah program terhadap sekolah yang mewujudkan sekolah berwawasan dan peduli lingkungan. Program adiwiyata atau gerakan peduli lingkungan ini dapat menyadarkan warga sekolah akan pentingnya pengaruh lingkungan untuk masa depan.

Dengan adanya program gerakan peduli lingkungan dapat mengedukasi warga sekolah dan masyarakat mengenai isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, polusi air dan udara, dan keanekaragaman hayati. Program ini dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat, warga sekolah, wali murid, dan pihak lainnya dalam kegiatan lingkungan. Karena dengan lingkungan yang bersih dan segar akan terhindar dari bencana alam yang dapat disebabkan oleh lingkungan itu sendiri seperti banjir dan kebakaran hutan.

Tujuan Gerakan Peduli Lingkungan

Hasil wawancara menunjukkan tujuan gerakan peduli lingkungan adalah mewujudkan lingkungan yang bersih, menambah oksigen, dan menjadikan peserta didik terbiasa peduli lingkungan dan menyayangi bumi. Hal ini sesuai dengan Permen Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata. Pada Permen Lingkungan Hidup dan Kehutanan berbunyi mewujudkan perilaku ramah lingkungan hidup dari warga sekolah.

Manfaat Gerakan Peduli Lingkungan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa manfaat gerakan peduli lingkungan sangat banyak. Salah satunya adalah warga sekolah dan masyarakat menjadi lebih peka terhadap isu lingkungan seperti pengurangan limbah, menghemat energi, dan kelestarian alam. Dalam gerakan peduli lingkungan ini dapat

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan lingkungan secara langsung. Peserta didik dapat mempelajari praktik mengenai lingkungan dan dampak-dampaknya.

Deskripsi Evaluasi *Input* Gerakan Peduli Lingkungan

Perencanaan Program

Perencanaan program adalah proses sistematis untuk merancang, mengorganisir, dan mengelola kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Pada program gerakan peduli lingkungan di SD Kanisius Cungkup, memiliki perencanaan program yang dibuat terlebih dahulu sebelum terlaksananya suatu program tersebut untuk beberapa tahun ke depan. Ada beberapa perencanaan program yang disusun oleh sekolah yaitu mengumpulkan Bapak/Ibu Guru, komite sekolah, dan wali murid.

Mekanisme Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan adalah langkah atau prosedur yang digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan atau inisiatif. Mekanisme ini memastikan bahwa semua tahapan program dijalankan secara efisien dan efektif. Mekanisme pelaksanaan yang dilakukan di SD Kanisius Cungkup dilakukan dengan membuat jadwal piket yang diutamakan bagi peserta didik. Kemudian, dilakukan pemantauan pada tahap ini dilakukan secara rutin guna kemajuan program dan identifikasi perubahan pelaksanaan.

Sumber Daya Manusia dan Sumber Dana

Sumber dana adalah keuangan atau modal yang diperlukan untuk menjalankan suatu kegiatan atau inisiatif diperoleh. Sumber dana yang dimiliki SD Kanisius Cungkup untuk menjalankan program gerakan peduli lingkungan, berasal dari dana bos. Sumber dana yang berasal tidak hanya dari dana bos saja tetapi juga dari hasil menabung sampah plastik di bos GPM.

Sumber daya manusia melibatkan tenaga kerja atau orang-orang yang terlibat dalam program. Ini termasuk guru, karyawan, peserta didik, dan sukarelawan yang membantu kelancaran pelaksanaan program. Struktur kepengurusan gerakan peduli lingkungan di SD Kanisius Cungkup memiliki penanggung jawab Pak Ponidi. Hal ini tertulis pada lampiran keputusan kepala sekolah SD Kanisius Cungkup Nomor : 421.2/01 /KS/SDKC/VII/2020 tentang susunan tim sekolah adiwiyata periode tahun 2020-2023.

Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks pendidikan, transportasi, dan sektor lainnya. Keduanya memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan dan operasional dalam berbagai bidang. Sarana dan prasarana di SD Kanisius Cungkup sudah cukup mendukung. Dalam gerakan peduli lingkungan, sarana mencakup sapu, kemoceng, alat menyiram tanaman, dan tempat sampah yang sudah tersedia di setiap kelas dan di halaman juga telah disediakan. Tempat sampah yang disediakan juga sudah sesuai dengan jenis-jenis sampah. Dengan begitu dapat membantu peserta didik dan warga sekolah lainnya untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Deskripsi Evaluasi *Process* Gerakan Peduli Lingkungan

Kegiatan Gerakan Peduli Lingkungan

Hasil wawancara menunjukkan, kegiatan gerakan peduli lingkungan yang di SD Kanisius Cungkup sangat banyak, salah satunya melakukan penanaman di pot ataupun menanam langsung di tanah, membersihkan halaman sekolah, dan membuat lubang resapan atau yang biasa dikenal dengan biopori. Sekolah juga menjalin kerjasama pihak luar sekolah seperti amji untuk berbagi bibit tanaman kepada masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan surat yang telah dikeluarkan oleh pihak amji (Aksi Muda Jaga Iklim) dan telah disetujui oleh pihak sekolah.



Gambar 1. Pembekalan Dewan Lingkungan



Gambar 2. Membuat Biopori



Gambar 3. Vertical Garden

Proses Pelaksanaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pelaksanaan gerakan peduli lingkungan di SD Kanisius Cungkup mengajak partisipasi wali murid untuk membuat ecobrick dan pakaian dari barang bekas. Pada proses pelaksanaan ini juga diadakan rencana kegiatan, sumber daya yang dibutuhkan dan jadwal pelaksanaan. Proses pelaksanaan gerakan peduli lingkungan yaitu melakukan seminar eco enzyme, membuat eco enzyme bersama peserta didik.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung adalah kegiatan yang membantu keberhasilan pelaksanaan gerakan peduli lingkungan. Faktor pendukung gerakan peduli lingkungan di SD Kanisius Cungkup adalah warga sekolah yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, dukungan dari pihak sekolah dan pihak luar sekolah. Dukungan dana serta sarana prasarana juga menjadi faktor pendukung agar gerakan peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik.

Faktor penghambat adalah kegiatan yang dapat menghambat atau merusak pelaksanaan gerakan peduli lingkungan. Ada beberapa faktor penghambat gerakan peduli lingkungan salah satunya adalah kurangnya konsisten terhadap program yang telah terlaksana, adanya sikap manusiawi yang ada pada diri sendiri. Hal ini, membuat kurang konsisten dalam menjalankan program. Karena tugas guru yang harus menjabat sebagai pengajar, ada juga guru yang memiliki pekerjaan sampingan seperti memegang bos.

Deskripsi Evaluasi *Product* Gerakan Peduli Lingkungan

Ketercapaian Tujuan

Ketercapaian tujuan program dapat diukur melalui berbagai indikator yang menunjukkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Ketercapaian ini dapat dilakukan dengan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan. Ketercapaian gerakan peduli lingkungan sekolah mendapatkan sertifikat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata. Pada dasarnya adiwiyata bukanlah lomba tetapi penghargaan yang diberikan kepada sekolah dalam menjaga kepedulian terhadap lingkungan.

Dampak Gerakan Peduli Lingkungan

Dampak gerakan peduli lingkungan ini memiliki dampak yang positif dan dapat dirasakan dalam jangka pendek dan jangka panjang, baik bagi lingkungan masyarakat, dan ekonomi. Dampak gerakan peduli lingkungan di SD Kanisius Cungkup adalah dapat menciptakan lingkungan asri, indah, dan bersih. Dampak ini tidak hanya masuk ke dampak lingkungan saja tetapi juga ada dampak sosialnya. Dampak sosialnya adalah dapat memperkuat hubungan sosial dan rasa kebersamaan, mengurangi paparan polusi dan menyediakan ruang hijau untuk rekreasi.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program gerakan peduli lingkungan tergantung pada jumlah faktor yang memastikan bahwa upaya dan inisiatif yang dilakukan dapat berlanjut dan berkembang seiring waktu. Hasil wawancara menunjukkan keberlanjutan program gerakan peduli lingkungan ini tetap dilanjutkan, sekolah mengusahakan agar program ini tetap dilanjutkan. Karena dengan adanya program suasana di lingkungan sekolah menjadi lebih sejuk, dan nyaman bagi warga sekolah. Karena, sekolah tetap ingin mempertahankan sekolah adiwiyata dan gerakan ini juga memiliki dampak yang positif bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.

PEMBAHASAN

Aspek Evaluasi Context

Program gerakan peduli lingkungan adalah program pengelolaan lingkungan yang bermanfaat sehingga dapat dinikmati terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkelanjutan. SD Kanisius Cungkup sudah lama ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata. Yang menjadi latar belakang sekolah menjalankan program adiwiyata atau gerakan peduli lingkungan, karena lingkungan yang sudah dipenuhi polusi, serta udara yang panas dan oksigen berkurang. Gerakan peduli lingkungan ini dilaksanakan pada tahun 2020 sebelum pandemi covid-19 sesuai dengan SK yang berlaku dari Yayasan. Akan tetapi, program gerakan peduli lingkungan sempat berhenti dikarenakan ada wabah pandemi covid-19 yang membuat semua warga sekolah harus bekerja dari rumah.

Pada tahun 2021, program gerakan peduli lingkungan kembali dilakukan para Bapak/Ibu Guru dan komite sekolah mulai mengadakan rapat untuk merencanakan program yang akan dibuat selama satu tahun. Tujuan dilaksanakannya program gerakan peduli lingkungan hidup, agar warga sekolah memiliki kepekaan terhadap menjaga lingkungan. Karena lingkungan tidak hanya tentang tanaman dan pohon saja, tetapi sampah yang menumpuk, selokan yang mampet itu juga termasuk keadaan lingkungan yang rusak. Oleh karena itu kita sebagai warga sekolah dapat menjadi contoh bagi masyarakat diluar sana untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Gerakan peduli lingkungan memiliki manfaat yang bagi sosial, lingkungan, dan warga sekolah serta masyarakat. Manfaat sosial gerakan peduli lingkungan adalah setiap masyarakat dapat lebih mengenal satu karena adanya program ini. Program gerakan peduli lingkungan hidup dapat mengedukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga sekolah sekolah dan masyarakat dan dapat mengubah perilaku lebih ramah lingkungan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, M. H. I. M., Budi, G. S., & Miranda, Y., 2022) program adiwiyata atau gerakan peduli lingkungan ini merupakan

program yang dikelola oleh tim sekolah adiwiyata yang seluruh anggotanya ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dan merawat lingkungan.

Aspek Evaluasi Input

Program gerakan peduli lingkungan di SD Kanisius Cungkup memiliki input terdiri dari perencanaan program, mekanisme pelaksanaan, sumber dana, sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan gerakan peduli lingkungan. Pada program ini dilaksanakan perencanaan program dahulu, yaitu dengan mengumpulkan para dewan guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan perwakilan wali murid yang ikut berpartisipasi. Sebagaimana didukung oleh penelitian (Kadar & Rubini, n.d.), (Nurhafni et al., 2019), dan (Yusnidar, T., Liesnoor, D., Banowati, E, 2015). Pada perencanaan program ini akan diadakan rapat yang di dalamnya membahas mekanisme pelaksanaan dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama program tersebut berjalan. Penelitian tersebut juga mengatakan bahwa sebelum dilaksanakannya suatu program, dibuat dahulu perencanaan dari program tersebut. Yang nantinya dari perencanaan tersebut akan direalisasikan menjadi suatu program yang akan dijalankan.

Sumber daya manusia sangat mendukung dalam kegiatan gerakan peduli lingkungan hidup di SD Kanisius Cungkup. Sumber daya manusia terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan wali murid yang harus bekerja sama untuk program gerakan peduli lingkungan hidup. Peran setiap sumber daya manusia yang ada di SD Kanisius Cungkup sangat banyak. Kepala sekolah memiliki peran sebagai penanggung jawab dari terlaksananya program gerakan peduli lingkungan hidup, ada guru yang memiliki peran sebagai ketua dan koordinator dari setiap bidang di program gerakan peduli lingkungan. Ada beberapa partisipan wali murid yang berperan sebagai anggota dari setiap bidangnya, tetapi ada juga yang menjadi sukarelawan dalam memberikan tanaman ataupun pupuk ke pihak sekolah. Peserta didik yang memiliki sangat penting, jika tidak ada peserta didik maka program gerakan peduli lingkungan ini tidak dapat berjalan dengan lancar. Beberapa peserta didik disini, memiliki peran sebagai dewan lingkungan serta peserta didik yang lainnya menjadi anggota dalam program ini. Dewan lingkungan ini adalah orang yang mengajak dan memberi semangat kepada teman-temannya untuk ikut berpartisipasi dalam program gerakan peduli lingkungan.

Sumber dana atau anggaran yang diperoleh oleh SD Kanisius Cungkup Salatiga untuk menjalankan program gerakan peduli lingkungan hidup berasal dari dana bos tetapi tidak sepenuhnya berasal dari bos. Kemudian, untuk kebutuhan lainnya berasal dari hasil tabungan menabung di bos sampah gpm. Akan tetapi, sekolah juga telah bekerjasama dengan pihak-pihak lainnya ada program gerakan peduli lingkungan ini dapat berjalan dengan lancar. sekolah bekerja sama dengan amji (Aksi Muda Jaga Iklim) untuk mendapatkan bibit tanaman. Selain itu sekolah telah menjalin kerjasama mengadakan pelatihan ataupun seminar dengan eco enzyme dan ecobrick.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Kanisius Cungkup Salatiga sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari ruang kelas yang nyaman, kantin yang bersih serta kamar mandi yang nyaman dan juga bersih. Akan tetapi, lahan di area SD Kanisius Cungkup sangat terbatas tapi itu tidak menjadi masalah besar bagi sekolah. SD Kanisius Cungkup telah mensiasati lahan yang terbatas itu dengan membuat vertical garden yang letaknya berada di pintu masuk depan taman kanak-kanak. Seperti pada penelitian (Budiatman & Kurnia, 2021) dan (Halimatussadiah, A., 2017) bahwa pengelolaan sarana prasarana tidak hanya nyaman untuk peserta didik belajar tetapi lingkungan sekolah juga menjadi media belajar bagi peserta didik. Misalnya memanfaatkan sampah plastik menjadi ecobrick, baju fashion show dari sampah kering atau sampah plastik. Kemudian, memanfaatkan sampah basah menjadi ecoenzyme atau pupuk untuk tanaman.

Aspek Evaluasi Process

Proses pelaksanaan program gerakan peduli lingkungan hidup di SD Kanisius Cungkup dimulai dengan diadakan rapat antar dewan guru, komite sekolah, dan beberapa perwakilan wali murid. Rapat yang dibahas di dalamnya mengenai kegiatan dari program ini yang akan dilaksanakan atau direalisasikan. Setelah diadakannya rapat, barulah program tersebut dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Program gerakan peduli

lingkungan yang ada di SD Kanisius Cungkup antara lain sosialisasi eco enzyme, sosialisasi ecobrick, dan juga menjalin kerjasama dengan amji serta ijo lumut. Dalam gerakan peduli lingkungan ini semua warga sekolah serta masyarakat turut serta dalam kegiatannya. Ada beberapa kegiatan yang mengikut sertakan masyarakat untuk aktif dalam gerakan peduli lingkungan.

Dalam pelaksanaan program gerakan peduli lingkungan di SD Kanisius Cungkup ada beberapa kegiatan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan yaitu jumat bersih, membuat ecobrick, membuat biopori, melakukan penanaman tanaman di dalam pot ataupun langsung di tanah. Lalu ada kegiatan yang secara rutin dilakukan salah satunya melakukan piket bersama yang dilakukan setiap pagi sebelum renungan dan juga sebelum apel pagi. Piket bersama ini dilakukan sesuai dengan jadwal masing-masing kelas yang telah ditentukan oleh kepala sekolah atau guru yang bertanggung jawab. Selain itu, juga ada dewan lingkungan yang turut membantu dalam kegiatan gerakan peduli lingkungan. Saat memperingati hari pendidikan lingkungan seperti hari bumi dan hari air. Sekolah mengadakan kegiatan kerja bakti untuk semua warga sekolah, kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan toilet, membersihkan ruang kelas masing-masing, membersihkan perpustakaan, dan menyapu halaman sekolah, kegiatan ini sangatlah rutin dilakukan jika memperingati hari pendidikan lingkungan.

Kegiatan program gerakan peduli lingkungan yang dilakukan di sekolah dasar tidak hanya piket bersama dan membersihkan toilet. Kegiatannya lainnya adalah memilah sampah organik dan sampah anorganik, yang dimana kegiatan ini bekerjasama dengan pihak bank sampah gpm. Kemudian sampah tersebut akan didaur ulang menjadi barang-barang yang berharga. Seperti pada penelitian (Siskayanti & Chastanti, 2022) dan (Arisona, 2018) kegiatan mengolah sampah atau yang biasa dikenal dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Contoh kegiatan reduce adalah menghindari penggunaan barang sekali pakai, membawa tas belanja jika berpergian. Contoh kegiatan reuse adalah menggunakan kembali barang yang masih bisa terpakai misalnya botol minum, tas belanja. Contoh kegiatan recycle adalah mengolah sampah yang dibagi menjadi 3 jenis yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan B3 (sampah limbah). Dari sampah basah tersebut, dapat diolah menjadi pupuk yang digunakan untuk tanaman.

Program gerakan peduli lingkungan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dari kegiatan gerakan lingkungan hidup yang di SD Kanisius Cungkup adalah sikap semangat dan antusias warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan gerakan peduli lingkungan ini, sarana dan prasarana yang mendukung juga dapat membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar. Dukungan dari pihak sekolah dan pihak luar sekolah. Akan tetapi, terdapat faktor penghambatnya yaitu kurangnya konsisten dalam menjalankan program gerakan peduli lingkungan ini. Kurangnya konsisten ini disebabkan oleh, terbatasnya jumlah guru di sekolah tersebut sehingga para guru merasa kesulitan dalam menjalankan program ini. Karena, di sekolah tidak memiliki TU maka para memiliki pekerjaan sampingan diantaranya ada memegang dana bos, dan juga menangani keuangan sekolah. Sebagaimana didukung oleh penelitian (Puspasari et al., 2019), (Rachman & Maryani, 2018) yang berisi tentang hambatan yang dialami oleh sekolah dalam pelaksanaan program gerakan peduli lingkungan. Menurutnya, hal ini membuat sekolah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan gerakan peduli lingkungan. Maka, para guru sangat mengharapkan wali murid untuk ikut berpartisipasi dalam program tersebut.

Aspek Evaluasi Product

Evaluasi product dapat dilihat dengan mengetahui hasil pelaksanaan program (Ekayana & Ratnaya, 2022). Dengan melakukan evaluasi aspek produk, kita dapat mengetahui apa saja hasil yang diperoleh dari program gerakan peduli lingkungan hidup yang dilaksanakan di SD Kanisius Cungkup. Aspek product ini dilihat dari ketercapaian tujuan program, dampak program, dan keberlanjutan program.

Ketercapaian tujuan program adalah harapan dari setiap program yang dilakukan. Sama halnya dengan program gerakan peduli lingkungan yang dilakukan di SD Kanisius Cungkup. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuka, program ini sudah berjalan cukup baik. Ada tujuan program yang sudah tercapai dan ada

tujuan yang belum tercapai. Tetapi, ketercapaian tujuan program gerakan peduli lingkungan hidup ini dilihat dari keadaan lingkungan sekolah. Jika lingkungan sekolah dirasa sudah cukup asri, bersih, dan nyaman maka ketercapaian tujuan program dapat dikatakan sudah tercapai. Keadaan lingkungan di SD Kanisius Cungkup sudah lebih bersih, indah, asri, serta nyaman digunakan untuk belajar dan bermain. SD Kanisius Cungkup sudah mendapatkan sertifikat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata. Maka dari itu, beberapa tujuan program sudah tercapai.

Dampak gerakan peduli lingkungan hidup di SD Kanisius Cungkup memberikan dampak yang positif. Salah satunya adalah keadaan lingkungan menjadi lebih indah, lebih asri serta hijau. Lingkungan sekolah yang awalnya terlihat gersang dan panas saat sudah lebih hijau dan segar. Hal ini, dikarenakan adanya program gerakan peduli lingkungan hidup di SD Kanisius Cungkup. Dampak lainnya yaitu dapat bersosialisasi dengan orang-orang luar sekolah. Selain itu, juga menambah pengetahuan mengenai pendidikan lingkungan dan memiliki sikap yang peka terhadap keadaan lingkungan sekitar.

Keberlanjutan program gerakan peduli lingkungan hidup di SD Kanisius Cungkup tetap akan berlanjut melihat keadaan lingkungan sekolah saat ini sudah lebih baik. Sekolah juga telah mendapatkan sertifikat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat kota. Dengan mendapatkan sertifikat penghargaan tersebut, sekolah tetap harus melanjutkan program gerakan peduli lingkungan hidup ini. Jika, program ini tidak dilanjutkan maka sertifikat yang telah didapatkan akan diambil kembali oleh pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, sekolah akan mengusahakan dan mengupayakan untuk melanjutkan program gerakan peduli lingkungan hidup ini. Akan tetapi, sekolah juga mengharapkan partisipasi yang lebih dari wali murid agar program ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam mengevaluasi program gerakan program peduli lingkungan hidup di salah satu sekolah di Salatiga dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dapat disimpulkan, secara context program yang dilaksanakan sangat diperlukan karena bangunan sekolah yang berada di pinggir jalan raya sehingga udara menjadi panas. Program ini memberikan dampak positif bagi warga sekolah terutama peserta didik. Secara input program ini sangat didukung oleh perencanaan program kerja, pembiayaan, adanya pihak dari sekolah, pihak dari luar sekolah serta sarana dan prasarana. Evaluasi process disimpulkan bahwa pelaksanaan program telah sesuai dengan perencanaan yang ada. Pada program ini, terdapat juga faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang mendukung dan dukungan dari pihak sekolah serta pihak luar sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya konsisten dalam melaksanakan program tersebut. Secara evaluasi product, program ini memiliki ketercapaian yang baik yaitu lingkungan sekolah menjadi hijau, bersih, nyaman, dan mendapatkan sertifikat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Mamohotob, E. O.. P. (2016). Optimalisasi Active Learning Dan Character Building Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). In *Journal Of Chemical Information And Modeling*. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3. <https://doi.org/10.32665/Ulya.V3i1.693>
- Budiatman, I., & Kurnia, D. (2021). Pola Manajemen Dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1427–1434. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.940>

- 1984 *Evaluasi Gerakan Peduli Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar – Gabriella Evangelyne, Agustina Tyas Asri Hardini*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7648>
- Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, I. G. (2022). Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model Cipp Stufflebeam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 366–376. <https://doi.org/10.23887/Jppp.V6i3.49622>
- Halimatussadiyah, A. (2017). What Drive Students To Behave More Environmentally Friendly Towards Waste? *Asean Journal Of Community Engagement*, 1, 19. <https://doi.org/10.7454/Ajce.V1i1.60>
- Indahri, Y. (2020). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi Di Kota Surabaya). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 121–134. <https://doi.org/10.46807/Aspirasi.V11i2.1742>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4. <https://doi.org/10.31970/Gurutua.V4i1.67>
- Kadar, I., & Rubini, H. B. (N.D.). *Implikasi Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan (Studi Kasus Implementasi Program Sekolah Adiwita Di Smp Negeri 1 Cigombong Kabupaten Bogor)*.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2012). *Panduan Adiwiyata “Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan.”* Asdep Urusan Edukasi Dan Komunikasi Lingkungan, Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup.
- Nasution, R. (N.D.). *Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa Sma Kelas X Di Samboja Dalam Pembelajaran Biologi*. 13.
- Nurhafni, N., Syahza, A., Auzar, A., & Nofrizal, N. (2019). Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional Di Tingkat Sma Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.31258/Dli.6.1.P.45-54>
- Puspasari, A., Susilowati, I., Kurniawati, L., Utami, R. R., Gunawan, I., & Sayekti, I. C. (2019). Implementasi Etnosains Dalam Pembelajaran Ipa Di Sd Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. *Sej (Science Education Journal)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.21070/Sej.V3i1.2426>
- Rachman, S. P. D., & Maryani, E. (2018). Teachers’ And Students’ Green Behaviour Of Adiwiyata Targeted School. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 145, 012042. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012042>
- Rahmawati, I. (2015). Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 28 Surabaya. 01.
- Simanjuntak, M. H. I. M., Budi, G. S., & Miranda, Y. (2022). Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya. *Journal Of Environment And Management*, 3, 9. <https://doi.org/10.37304/Jem.V2i2.4292>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sitti Hasnidar, S. H. (2019). Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 97. <https://doi.org/10.32672/Si.V20i1.997>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The Cipp Evaluation Model: How To Evaluate For Improvement And Accountability*. Guilford Publications.
- Susanto, E. (2015). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Afektif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3). <https://doi.org/10.21831/Jpk.V0i3.2751>
- Yusnidar, T., Liesnoor, D., Banowati, E. (2015). Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di Smp Wilayah Semarang Barat. *Journal Of Educational Social Studies*, 4, 7. <https://doi.org/10.15294/Jess.V4i1.6865>